

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL SENI
BUDAYA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

SHANTA MONICA
14023130/2014

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

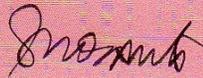
SKRIPSI

Judul : Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya
Kelas VII di SMP Negeri 29 Sijunjung
Nama : Shanta Monica
NIM/TM : 14023130/2014
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Jurusan : Sndratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Desember 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

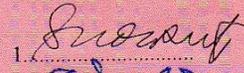
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII
di SMP Negeri 29 Sijunjung**

Nama : Shanta Monica
NIM/TM : 14023130/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Januari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

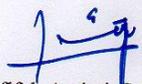
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shanta Monica
NIM/TM : 14023130/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII di SMP Negeri 29 Sijunjung”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Shanta Monica
NIM/TM. 14023130/2014

ABSTRAK

Shanta Monica. 2019. Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII di SMPN 29 Sijunjung

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 29 Sijunjung meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 50 lembar jawaban siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis tingkat kesukaran butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 29 Sijunjung tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 14 butir soal (56%) dinyatakan sesuai dengan indeks kesukaran. 15 butir soal (60%) dinyatakan sesuai dengan indeks daya pembeda. 7 butir soal (28%) keberfungsian pengecohnya sudah berfungsi dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung tahun pelajaran 2018/2019 belum berkualitas baik

Kata Kunci : analisis butir soal, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII di SMP Negeri 29 Sijunjung”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Jurusan Sendratasik Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Ka.Prodi Pendidikan Sendratasik Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D serta Sekretaris Jurusan Sendratasik Drs. Marzam, M.Hum yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
2. Pembimbing, Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Indra Yuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D tim penguji ujian kompre jurusan Sendratasik yang telah meluangkan waktunya.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, papa Syahrul. A dan mama Yusafni, yang tak henti-hentinya memanjatkan doa yang tulus ikhlas, serta memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Semoga papa dan mama selalu diberi rahmat kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia maupun di akhirat
6. Kepala SMPN 29 Sijunjung Desy Delarosa, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Nova Liza, S.Pd dan Guru Seni Budaya SMPN 29 Sijunjung Sumarnis, S.Pd sebagai narasumber dan seluruh informan yang mendukung yang sudah sangat membantu peneliti hingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Saudara kandungku Gebby Pratama Putri S.Gz, dan Silvi Mahalani, nenek tersayang Yusnaniar dan Nur Cahaya, keluarga besar Tj. Ampalu, Padang, Solok Selatan yang telah memberikan semangat tiada hentinya.
8. Sahabat dan teman-teman khususnya Indah Septiani, Wikke Wulandari, Murniati, Yolanda Aurora Hartini Putri, Nurul Asyiqin, dan Syarifah Nabilla, serta keluarga kos idola dan teman-teman seperjuangan Jurusan Sendratasik Angkatan 2014 khususnya, serta Army yang telah rela dan ikhlas mendoakan demi kelancaran skripsi ini serta meluangkan waktu untuk memberikan masukan, dorongan serta motivasi.

9. Bangtan Sonyeondan (BTS), Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook yang selalu menginspirasi dan memotivasi saya melalui musiknya. Beserta CRAD member yang selalu mendoakan serta memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Padang, Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Evaluasi Pembelajaran	7
2. Penilaian.....	7
a. Pengertian	7
b. Tujuan Penilaian.....	8
c. Prinsip Penilaian.....	9
3. Tes.....	9
a. Pengertian.....	9
b. Fungsi Tes	10
c. Bentuk-bentuk Tes	11
d. Tes Buatan Guru	14
4. Analisis Butir Soal	15
a. Tingkat Kesukaran	16

b. Daya Pembeda.....	17
c. Pengecoh	18
5. <i>Item an Test Analysis (ITEMAN)</i>	19
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	26
E. Definisi Operasional.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Deskripsi Data Penelitian.....	40
C. Hasil Penelitian	41
D. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Tingkat Kesukaran Soal	16
Tabel 2. Kriteria Daya Pembeda	18
Tabel 3. Data Guru SMPN 29 Sijunjung	39
Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal	41
Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	42
Tabel 6. Presentase Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	43
Tabel 7. Kriteria Daya Pembeda Butir Soal.....	45
Tabel 8. Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal.....	45
Tabel 9. Presentase Daya Pembeda Butir Soal	46
Tabel 10. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh	48
Tabel 11. Analisis Kualitas Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh Soal.....	57
Tabel 13. Kegagalan Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	25
Gambar 2. Gerbang SMPN 29 Sijunjung.....	35
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Presentase Tingkat Kesukaran.....	44
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Presentase Daya Pembeda	47
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Presentase Efektivitas Pengecoh	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII SMPN 29 Sijunjung	66
Lampiran 2. Kunci Jawaban Ujian Tengah Semester Ganjil	68
Lampiran 3. Contoh Lembar Jawaban Siswa.....	69
Lampiran 4. Tabel Tes Siswa.....	73
Lampiran 5. Tabel Nilai Siswa Kelas VII 2 dan VII4 SMPN 29 Sijunjung berdasarkan Skor yang diperoleh	76
Lampiran 6. Silabus Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII	77
Lampiran 7. RPP	82
Lampiran 8. Daftar Sampel Siswa Peserta Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya	88
Lampiran 9. Distribusi Data Hasil Ujian <i>Notepad</i>	90
Lampiran 10. Hasil Analisis Butir Soal Menggunakan Program <i>ITEMAN</i> ...	90
Lampiran 11. Uji Validitas Butir Soal	94
Lampiran 12. Gambar peneliti dalam Pengumpulan Data Penelitian	95
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni	96
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian SMP Negeri 29 Sijunjung	97
Lampiran 15. Surat Keterangan Soal dan Lembar Jawaban	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan menjadikan manusia lebih berkualitas, bermoral, dan berketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini merupakan prioritas utama dalam mengentaskan bangsa Indonesia dari keterbelakangan dan ketinggalan dari bangsa lain. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan komponen-komponen pendukung diantaranya kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi menjadi tolak ukur dalam mengetahui tingkat kompetensi yang telah dicapai oleh siswa pada kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan patokan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya yaitu mengevaluasi hasil belajar.

Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgment*). Menurut Sufflebeam dalam Sudrajat (2008) bahwa “*educational evaluation is process of delianeating, obtaining, and providing useful, informing for judging decision alternative*”. Dari pandangan tersebut dapat dilihat bahwa evaluasi memberikan informasi dalam pengambilan

keputusan yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian. Penilaian berguna untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pencapaian hasil pembelajaran. Alat atau prosedur pengukuran hasil belajar yang sering digunakan di sekolah salah satunya adalah tes. Menurut Arikunto (2013: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Salah satu tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah ujian tengah semester, dimana tes ini digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa pada pertengahan semester. Pada ujian tengah semester, siswa diwajibkan menjawab beberapa soal yang dibuat oleh masing-masing guru pada mata pelajaran tertentu. Sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, perlulah sekiranya guru memperhatikan kualitas butir soal yang digunakan apakah sudah memiliki kualitas butir yang baik atau belum sebagai tes hasil belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal yang digunakan adalah dengan melakukan analisis butir soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2012 : 246), analisis terhadap kualitas tes merupakan tahap yang harus ditempuh oleh guru/pendidik untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut.

Menurut Ambiyar (2012 : 166) butir soal yang baik seharusnya memiliki indeks kesukaran rata-rata, dimana 50% siswa dapat menjawab butir dengan benar. Sebuah butir soal yang baik harus dapat membedakan

siswa yang pintar dan kurang pintar atau disebut dengan daya pembeda dan begitu pula dengan distraktor (pengecoh) pada pilihan jawaban harus berfungsi dengan baik. Identifikasi terhadap butir soal tes hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi berharga yang menjadi umpan balik pada perbaikan, pembenahan dan penyempurnaan kembali terhadap butir soal tes hasil belajar dengan harapan agar tes hasil belajar tersebut betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memiliki kualitas tinggi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMPN 29 Sijunjung, soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung adalah soal buatan guru, dimana penyusunan soal didasarkan pada materi yang sudah diajarkan di dalam kelas yaitu berdasarkan RPP dan Silabus. Dari hasil penilaian terhadap lembar jawaban siswa, diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran seni budaya. Guru juga mengatakan bahwa beliau belum pernah melakukan analisis terhadap butir soal yang diujikan, sehingga belum diketahui apakah soal yang digunakan sudah memiliki kualitas yang baik atau belum sebagai tes hasil belajar. Belum dilaksanakannya kegiatan analisis butir soal ini disebabkan beberapa faktor yaitu kecenderungan guru yang mengabaikan pentingnya analisis kualitas butir soal serta faktor keterbatasan waktu karena pada kenyataannya sekolah tersebut hanya memiliki satu orang guru seni budaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlulah dilakukan penelitian mengenai “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung”

B. Identifikasi Masalah

1. Soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung adalah soal buatan guru
2. Guru belum pernah melakukan kegiatan analisis terhadap butir soal yang digunakan
3. Kualitas butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung belum diketahui

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis butir soal pilihan ganda ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 29 Sijunjung tahun pelajaran 2018/2019 pada tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diungkapkan adalah bagaimana kualitas butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 29 Sijunjung tahun pelajaran 2018/2019 pada tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh soal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas butir soal ujian tengah semester ganjil

seni budaya kelas VII SMPN 29 Sijunjung tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya analisis butir soal. Dan memberikan gambaran sesungguhnya mengenai kualitas butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi analisis butir soal pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat membuka wawasan baru mengenai analisis butir soal dan menjadi pengalaman baru yang dapat penulis terapkan untuk membuat soal yang baik dan berkualitas nantinya.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi tentang kualitas soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII dan mengetahui pentingnya analisis butir soal agar proses evaluasi berjalan dengan baik

c. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan berupa hasil penelitian yang nantinya dapat bermanfaat untuk acuan dalam meningkatkan

kualitas butir tes ujian berikutnya agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan baik dan dapat menilai keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran

d. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan siswa alat evaluasi yang berkualitas.

BAB II **LANDASAN TEORITIS**

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Arikunto (2013 :3) adalah kegiatan menilai yang dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu. Menurut Ralph Tyler (1950) evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli yakni, Cronbach dan Stufflebeam yang menyebutkan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan (Arikunto, 2013 : 3).

Jadi dapat disimpulkan, evaluasi merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap keefektifan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

2. Penilaian

a. Pengertian

Penilaian menurut (Griffin dan Nix, 1991) Penilaian merupakan suatu pertanyaan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Penilaian mencakup semua proses pembelajaran. Kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi sekolah. Instrumen

penilain untuk peserta didik dapat berupa metode dan prosedur formal atau informal untuk menghasilkan informasi tentang peserta didik. Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya. Penilain juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran atau kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik (Sunarty & Selly, 2014 : 9).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014 : 10-11) tujuan penilaian untuk memberikan:

- 1) Informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan.
- 2) Informasi yang didapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun terhadap seluruh siswa di kelas.
- 3) Informasi yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remidi, pendalaman atau pengayaan.

- 4) Motivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan usaha kemantapan dan perbaikan.
- 5) Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

c. Prinsip Penilaian

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014: 11) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 5) Penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

3. Tes

a. Pengertian

Tes adalah alat atau perosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari

petunjuk yang diberikan misalnya : melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya (Arikunto, 2013 : 67).

Menurut Ambiyar (2012 : 9-10) tes merupakan alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang. Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan obyek yang diukur. Sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik melalui serangkaian pertanyaan atau latihan.

b. Fungsi Tes

Sudijono (2015 : 67), mengemukakan beberapa fungsi tes secara umum antara lain:

- 1) Tes sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran sebab melalui tes tersebut dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan dicapai.

c. Bentuk-bentuk Tes

Menurut Arikunto (2013: 177-183) tes dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tes Subjektif (Uraian)

Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 s.d 120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Kebaikan-kebaikan tes esai:

- a) Mudah disiapkan dan disusun

- b) Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan
- c) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri
- e) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang ditekankan

Keburukan-keburukannya:

- a) Kadar validitas dan reliabilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai
- b) Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh *scope* bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja.
- c) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif
- d) Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilaian.

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih

banyak dari tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 buah soal.

Kebaikan-kebaikan tes objektif:

- a) Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksa.
- b) Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.
- c) Pemeriksaannya dapat diserahkan pada orang lain.
- d) Dalam pemeriksaann, tidak ada unsur subjektif yang memengaruhi.

Kelemahan-kelemahannya:

- a) Persiapan untuk menyusun jauh lebih sulit daripada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.
- b) Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
- c) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
- d) “Kerja sama” antarsiswa pada waktu mengerjakan soal lebih terbuka.

Cara mengatasi kelemahan :

- a) Kesulitan menyusun tes objektif dapat diatasi dengan jalan banyak berlatih terus-menerus hingga betul-betul mahir
- b) Menggunakan tabel spesifikasi untuk mengatasi kelemahan nomor satu dan dua
- c) Menggunakan norma (standar) penilaian yang mempertimbangkan faktor tebakan (*Guessing*) yang bersifat spekulatif itu.

Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*) (Arikunto, 2013 : 183)

Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*) :terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau *multiple choice test* terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas satu jawaban yang benar yakni kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*). Tes bentuk pilihan ganda (PG) ini merupakan bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan karena banyak sekali materi yang dapat dicakup.

d. Tes Buatan Guru

Ciri-ciri dari tes buatan guru menurut Arikunto (2013 : 160) :

1. Didasarkan atas bahan dan tujuan khusus yang dirumuskan oleh guru untuk kelasnya sendiri

2. Dapat terjadi hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan yang sempit
3. Biasanya disusun sendiri oleh guru dengan sedikit atau tanpa bantuan orang lain/tenaga ahli
4. Jarang-jarang menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan, dianalisis dan direvisi
5. Mempunyai reliabilitas sedang atau rendah
6. Norma kelompok terbatas kelas tertentu

Kegunaan tes buatan guru menurut Arikunto (2016 : 162):

1. Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu
2. Untuk menentukan apakah sesuatu tujuan telah tercapai
3. Untuk memperoleh suatu nilai

4. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2013 : 222).

Tujuan dilakukannya analisis menurut Ambyar (2012 : 148) adalah apakah suatu soal (1) dapat diterima karena didukung oleh data statistik yang memadai (2) diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan (3) tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Analisis terhadap butir-butir soal tes hasil belajar dapat dilakukan dari 3 segi :

1. Tingkat Kesukaran (P)

Menurut Ambiyar (2012 : 150) bermutu atau tidaknya butir soal tes hasil belajar, pertama sekali dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesukaran yang dimiliki masing-masing butir soal tersebut. Butir tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir soal yang baik, apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Dengan kata lain derajat kesukaran butir soal itu adalah sedang atau cukup.

Rumus mencari indeks kesukaran (P) :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = Jumlah peserta tes yang menjawab benar suatu butir soal

JS = Jumlah seluruh peserta tes

(Arikunto, 2013 : 223)

Tabel 1. Kategori Tingkat Kesukaran

No	Nilai P	Kategori
1	P 0,00 – 0,30	Sukar
2	P 0,31 – 0,70	Sedang
3	P 0,71 – 1,00	Mudah

(Sumber : Arikunto, 2013 : 225)

Nilai-nilai P yang dianjurkan oleh penulis-penulis soal adalah antara 0,30 dan 0,70 (Arikunto, 2013 : 233).

2. Daya Pembeda (D)

Menurut Ambiyar (2012 : 154-155) daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan (mendiskriminasi) antara testee yang berkemampuan tinggi (pandai), dengan testee yang berkemampuan rendah (bodoh).

Menurut Arikunto (2013 : 226) jika seluruh kelompok atas dapat menjawab soal tersebut dengan benar, sedang seluruh kelompok bawah menjawab salah, maka soal tersebut mempunyai D paling besar, yaitu 1,00. Sebaliknya jika semua kelompok atas menjawab salah, tetapi semua kelompok bawah menjawab betul, maka nilai Dnya -1,00. Tetapi jika siswa kelompok atas dan kelompok bawah sama-sama menjawab benar atau sama-sama menjawab salah, maka soal tersebut mempunyai D 0,00.

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi (D) :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana :

J = Jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 2. Kriteria Daya Pembeda

Daya Beda	Klasifikasi
0.00 – 0.20	Jelek
0.21 – 0.40	Cukup
0.41 – 0.70	Baik
0.71 – 1.00	Baik sekali
Hasil negatif	Tidak Baik

Arikunto (2013: 232)

3. Fungsi Distraktor (pengecoh)

Menurut Arikunto (2013 : 233) yang dimaksud pola jawaban adalah distribusi testee dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda. Pola jawaban soal diperoleh dengan menghitung banyaknya testee yang memilih pilihan jawaban a, b, c, d atau yang tidak memilih pilihan manapun. Suatu distraktor dikatakan berfungsi baik, jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes (Arikunto, 2013 : 234).

Menurut Sunarty & Selly (2014 : 162) Kriteria butir yang baik terdiri dari :

1. Nilai IDK (indeks kesukaran) berada antara 0,30-0,80
2. Nilai ID (indeks daya beda) lebih dari 0,25/0,30
3. Distribusi jawaban minimum 5% pada pengecoh

5. *Item and test analysis (ITEMAN)*

Menurut Hartono (2015: 4) *Item and Test Analysis (ITEMAN)* merupakan perangkat lunak (*software*) yang dibuat khusus untuk analisis butir soal dan tes. Hasil analisis meliputi tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda soal, efektivitas distraktor dan lain-lain.

Beberapa kelebihan dan kekurangan *ITEMAN* menurut Hartono (2015: 4-5) adalah sebagai berikut:

- a. Program dirancang khusus untuk analisis butir soal yang akan memberikan *output* tingkat kesukaran butir soal, daya beda, efektivitas distractor dan lain-lain.
- b. Program *Item and Test Analysis (ITEMAN)* tidak memerlukan spesifikasi *hardware* computer yang tinggi.
- c. Tidak memerlukan instal khusus karena program *Item and Test Analysis (ITEMAN)* menggunakan sistem Dos dan program *Item and Test Analysis (ITEMAN)*, sehingga program tidak memakai sistem *Windows* yang relatif memerlukan tempat (*hardisk*) yang lebih besar. Sedangkan kekurangan dari program *ITEMAN* yaitu pengkoreksian terbatas pada sebuah tipe soal, tidak menampilkan proses matematis analisisnya sebagai bahan pembelajaran.

Membaca hasil analisis butir soal:

1. Prop. Correct adalah tingkat kesukaran butir
2. Biser dan point Biser adalah korelasi biseral dan korelasi point biseral (validitas butir soal)

3. Alt. adalah alternatif/pilihan jawaban
4. * adalah kunci
5. Prop. Endorsing adalah proposi jawaban pada setiap option.

Banyak para ahli pendidikan, khususnya di Indonesia menggunakan korelasi point biserial daripada korelasi biserial untuk melihat daya pembeda soal (Sunarty & Selly, 2014 : 161).

B. Penelitian yang Relevan

1. Putri Ayu Nofika (2017) Skripsi “Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Sejarah Semester Ganjil Kelas XII IPA Di SMA Negeri 8 Padang Dengan Program *Iteman*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan guru dalam melakukan analisis butir soal tes. Kegiatan analisis butir soal mata pelajaran sejarah semester ganjil kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Padang belum pernah dilakukan dan guru juga menyebutkan bahwa selama ini tidak pernah mengetahui apakah soal tes tersebut sudah memenuhi standar soal yang baik atau belum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas tes yang digunakan tidak valid, reliabilitas tes sebesar 0.544 berarti tingkat reliabilitasnya cukup, kesalahan pengukuran (SEM) sebesar 3.239 artinya kesalahan pengukuran sedang, daya beda butir soal meliputi: daya beda butir soal kategori lemah sebanyak 23 butir soal (46%), soal berkategori cukup sebanyak 22 butir soal (44%), soal berkategori baik sebanyak 3 butir soal (6%), dan soal berkategori daya beda hasil negatif sebanyak 2 butir soal (4%) jumlah soal

yang bisa digunakan berjumlah 25 butir soal. Tingkat kesukaran butir soal meliputi: tingkat kesukaran berkategori sedang sebanyak 32 butir soal (64%), dan soal dengan tingkat kesukaran mudah sebanyak 18 butir soal (36%). Dan keberfungsian pengecoh butir soal menunjukkan dari 50 butir soal didapatkan 9 butir soal (18%) keberfungsian pengecohnya berfungsi dengan baik sedangkan, 41 butir soal (82%) keberfungsian pengecohnya tidak baik. Dengan demikian dari hasil analisis butir soal mata pelajaran sejarah semester ganjil kelas XII IPA SMA Negeri 8 Padang tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan program *ITEMAN* dapat diketahui bahwa dari 50 butir soal, jumlah soal yang bisa digunakan berjumlah 25 butir.

Persamaan penelitian Putri Ayu Nofika dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis butir soal menggunakan program *ITEMAN*. Perbedaannya adalah penulis meneliti analisis butir soal pada ujian tengah semester ganjil dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh.

2. Astri Sukma Dewi (2018), Skripsi “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mata Pelajaran Sejarah di Kabupaten Sijunjung”. Dengan Permasalahan soal yang diujikan belum dilakukannya analisis butir soal ujian sekolah berstandar nasional (usbns) di Kabupaten Sijunjung sehingga kualitas butir soal belum diketahui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas item tes memiliki kategori valid sebanyak 24 butir soal (80%) dan soal yang tidak valid sebanyak 6 butir soal (20%). Reliabilitas tes sebesar 0,70 berarti reliabilitasnya tinggi.

Tingkat kesukaran butir soal yaitu tingkat butir soal kategori mudah sebanyak 11 butir soal (36,67%), kategori sedang sebanyak 11 butir soal (36,67%) dan kategori sukar sebanyak 8 butir soal (26,66%). Daya beda soal yaitu kategori lemah sebanyak 6 butir soal (20%), kategori cukup sebanyak 5 butir soal (16,67%), kategori baik sebanyak 15 butir soal (50%), dan kategori tidak baik sebanyak 4 butir soal (13,33%). Efektifitas pengecoh soal tidak ada yang berfungsi dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal USBN mata pelajaran sejarah di Kabupaten Sijunjung memiliki kualitas yang kurang baik.

Persamaan penelitian dengan Astri Sukma Dewi dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan analisis butir soal. Perbedaannya penulis meneliti analisis butir soal pada ujian tengah semester ganjil pada tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh serta software analisis yang digunakan, dimana Astri Sukma Dewi menggunakan program Quest dan penulis menggunakan program *ITEMAN*.

3. Andi Surahmah Halik, (2017) Skripsi. "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika Pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 36 Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran matematika pada tahun 2016 SMP Negeri 36 Makassar dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya beda, dan keefektifan pengecoh.

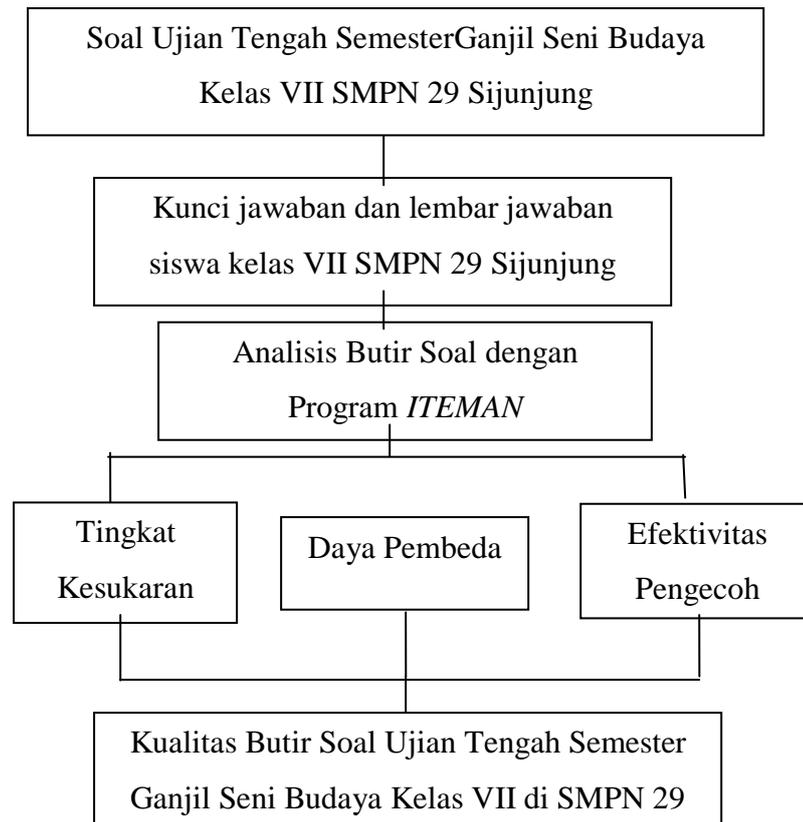
Hasil penelitian menggunakan aplikasi Anates versi 4.09 menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan kriteria tingkat kesukaran soal diperoleh soal

sangat mudah 2 butir (5%), sedang 24 butir (60%), sukar 12 butir (30%), dan sangat sukar 2 butir (5%). (2) Berdasarkan kriteria daya beda soal diperoleh soal dengan daya beda sangat jelek 3 butir (7,5%), jelek 12 butir (30%), cukup 14 butir (35%), dan baik 11 butir (27,5%). (3) Berdasarkan keefektifan pengecoh diperoleh 28 butir (70%) dalam kategori sangat baik, 9 butir (22,5%) dalam kategori baik, dan 3 butir (7,5%) dalam kategori buruk. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 butir (37,5%) soal berkualitas baik, 16 butir (40%) soal berkualitas kurang baik, dan 9 butir (22,5%) soal berkualitas jelek. Butir soal yang berkualitas baik dapat dimasukkan ke bank soal, butir soal yang kurang baik dapat direvisi, dan butir soal yang jelek diganti dengan membuat soal yang baru. Persamaan penelitian Andi Surahmah Halik dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis butir soal pada tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengecoh. Perbedaannya adalah pada objek penelitian dan penelitian Andi Surahmah Halik menggunakan program Anates sedangkan penulis menggunakan *ITEMAN*.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran yang terjadi di sekolah tidak lepas dari kegiatan evaluasi, karena dengan evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa. Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan

untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2013 : 67). Butir soal yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh. Pendekatan yang digunakan dalam interpretasi hasil analisis adalah pendekatan secara kuantitatif, dimana hasil dari perhitungan program komputer akan diuraikan (dijelaskan).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

1. Tingkat kesukaran soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung tahun pelajaran 2018/2019 dinyatakan sesuai dengan indeks kesukaran
2. Indeks daya pembeda soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung dinyatakan sesuai dengan indeks daya pembeda
3. Keefektifan pengecoh pada ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung sesuai dengan syarat keefektifan pengecoh
4. Kualitas butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung sudah sesuai dengan kriteria butir soal yang baik yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

E. Definisi Operasional

1. Analisis butir soal adalah suatu proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi yang berasal dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian
2. Pilihan ganda adalah salah satu tipe tes objektif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar secara langsung
3. Tingkat kesukaran adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui mudah dan sukarnya suatu soal

4. Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)
5. Efektivitas Pengecoh yaitu keberfungsian alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh
6. *ITEMAN* adalah program komputer untuk menganalisis data yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai analisis butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 29 Sijunjung tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan program *ITEMAN* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis tingkat kesukaran butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII SMPN 29 Sijunjung tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 14 butir soal (56%) dinyatakan sesuai dengan indeks kesukaran
2. Dari hasil analisis daya pembeda butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung dinyatakan 15 butir soal (60%) dinyatakan sesuai dengan indeks daya pembeda
3. Dari hasil analisis efektivitas pengecoh butir soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung dapat diketahui bahwa 7 butir soal (28%) keberfungsian pengecohnya sudah berfungsi dengan baik
4. Dari hasil analisis butir soal berdasarkan kriteria butir soal yang baik berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengecoh soal. Dapat diketahui bahwa soal ujian tengah semester ganjil seni budaya kelas VII di SMPN 29 Sijunjung tahun pelajaran 2018/2019 belum berkualitas baik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat soal berdasarkan prosedur yang ada, agar tes yang disusun memenuhi karakteristik butir soal yang baik
2. Guru dapat menggunakan program *ITEMAN* untuk menganalisis butir soal dengan lebih cepat dan mudah.
3. Melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menganalisis butir soal ujian siswa baik dari aspek tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh untuk soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar. 2012. *Pengukuran dan Tes dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Andi Surahmah Halik. 2017. Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Matematika Pada Tahun Ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 36 Makassar. Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Hartono. 2015. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru Riau : Zanafa
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri Ayu Nofika. 2018. *Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Sejarah Semester Ganjil Kelas XII IPA di SMAN 8 Padang dengan Program ITEMAN*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

